

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu manusia terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa). Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi dan perhatian tentang suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi atau berita sehingga otak bisa bekerja dan menyimpan berita atau informasi tersebut pada memori (Hendrawan JS, Sirine H, 2017).

Pengetahuan ibu selaku orang yang paling dekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak. Pada umumnya anak belum tahu dan belum mampu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga orang tua yang bertanggung jawab mendidik anaknya dengan baik. Mengetahui kesehatan gigi anak sangat penting bagi orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi anak yang sehat dan baik. Kemampuan dan pengetahuan orang tua untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu pendidikan, usia, pengalaman, status sosial ekonomi, informasi media massa, dan lingkungan (Rompis dkk, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut anak menjadi perhatian khusus di masa kini. Masalah karies gigi pada anak menjadi penting karena menjadi indikator keberhasilan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Rompis, 2016). Memelihara kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk membuang plak yang menjadi penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut itu sendiri, seperti karies gigi dan penyakit jaringan periodontal. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini yaitu menyikat gigi, *flossing*, dan mengatur pola makan (Pratiwi, 2007, dalam Rachmani 2019).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) 2018 disebutkan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), khususnya masalah kesehatan gigi dan mulut anak di Provinsi Jawa Barat gigi rusak/berlubang/sakit pada kelompok anak usia 3-4 tahun 37,8% dan kelompok anak usia 5-9 tahun 57,1%.

Karies gigi merupakan penyakit yang mengenai rongga mulut yang diakibatkan perusakan oleh bakteri pada jaringan keras gigi. Kerusakan pada jaringan gigi jika tidak segera ditangani akan meluas. Jika terus dibiarkan, karies gigi akan menyebabkan rasa sakit pada gigi, infeksi pada gusi, gigi menjadi non vital dan tanggalnya gigi (Sandira, 2009 dalam Cahyaningrum, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Khamilatusy Sholekhah tahun 2021 yang meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di

Posyandu Wiratama didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (52%), karena sebagian besar dari responden sudah mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak tetapi dalam cara perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih banyak yang belum mengetahui. Tingkat keparahan karies anak di Posyandu Wiratama Kota Semarang pada kategori sangat rendah sebanyak 42,9%, kategori rendah sebanyak 4,8% dan kategori sedang sebanyak 33,3%, kategori tinggi 14,2% dan kategori sangat tinggi 4,8% .

Survey awal yang dilakukan di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya menunjukkan bahwa terdapat 8 posyandu dengan jumlah ibu balita sebanyak 449 orang. Di setiap posyandu tersebut belum pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak. Selain itu juga kader posyandu belum terpapar oleh program penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan pemeriksaan gigi dari puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Karies dengan Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara pengetahuan

ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang karies
- b. Mengetahui upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengetahuan ibu tentang karies dan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Ibu**

Ibu dapat mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar untuk diterapkan pada anaknya.

**b. Bagi Posyandu**

Data hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk merancang program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan sasarannya adalah kader, ibu dan balita anggota posyandu.